

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Sagala, 2009 : 3). Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan kegiatan mengajar merupakan faktor yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila kegiatan tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Segala aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung disemua jenjang pendidikan formal, salah satunya adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan menghasilkan lulusan yang

berkualitas, kreatif, dan siap kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMK di Sumatera Utara yang siswa lulusannya diharapkan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan tersebut SMK Negeri 2 Binjai memiliki berbagai kompetensi keahlian, salah satu kompetensi keahlian tersebut adalah Teknik Kendaraan Ringan. Pada kompetensi keahlian ini terdapat beberapa mata diklat, salah satunya ialah Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan.

Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan merupakan mata diklat yang diajarkan untuk membuat peserta didik memiliki kompetensi keahlian dalam bidang perbaikan kelistrikan pada mobil, dimana keahlian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada kelistrikan mobil. Mata diklat ini menuntut siswa memiliki kompetensi dalam merangkai dan perbaikan lampu kepala, merangkai dan perbaikan lampu tanda belok, merangkai dan perbaikan lampu belakang, merangkai dan perbaikan lampu kota, merangkai dan perbaikan lampu rem, merangkai dan perbaikan sistem klakson.

Dalam proses pembelajaran pada mata diklat ini, guru belum merasa puas karena hasil belajar belum mencapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada guru di SMK Negeri 2 Binjai bahwa ketuntasan secara klasikal mata diklat ini pada siswa kelas XII TKR-2 Tahun Ajaran pada 2013/2014 pada Semester Ganjil adalah 54,54 persen (%).

Siswa dikatakan tuntas apabila nilai siswa di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 (tujuh puluh).

Masalah ketidaktuntasan hasil belajar mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas XII TKR-2 pada Tahun Ajaran 2013-2014 Semester Ganjil yang terlampir di lampiran. Dari 33 siswa yang ada, hanya 10 siswa yang memiliki nilai 80-89, 8 siswa yang memiliki nilai 70-79, dan 15 siswa yang memiliki nilai dibawah 70. Data dalam DKN tersebut disederhanakan, disajikan, dan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Daftar Hasil Belajar Mata Diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan Kelas XII TKR 2 SMK Negeri 2 Binjai TA. 2013/2014

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 – 100	-	-
80 – 89	10	30,30 %
70 – 79	8	24,24 %
0 – 69	15	45,45 %
Jumlah	33	100 %

Sumber Data DKN SMK Negeri 2 Binjai

Selain mengobservasi hasil belajar di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat tersebut didapat beberapa permasalahan antara lain : siswa menganggap pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan kompleksnya *wiring-wiring* pada sistem kelistrikan dan guru mata diklat ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010 : 54) mengemukakan, ada dua faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, 1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, 2) faktor eksternal yaitu yang ada di luar diri individu seperti : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar di atas, maka peneliti ingin meneliti faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yakni model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sagala (2009 : 175) mengemukakan, untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar bagi peserta didik

Penggunaan model mengajar guru yang kurang bervariasi dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Guru mata diklat Memerbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan biasanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang tidak memberikan daya tarik bagi siswa untuk belajar. Pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga membuat siswa pasif dan hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Rusman (2012 : 85) mengemukakan :

“Penggunaan variasi dalam proses kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran bermakna dan optimal, sehingga siswa

senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.”

Untuk melaksanakan pembelajaran guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu guru dituntut memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran sengaja diciptakan ahli pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga membuat siswa dapat belajar aktif dan berujung dengan hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran yang ditawarkan peneliti adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL).

Yamin (2013 : 62) mengatakan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Selanjutnya Ngalimun (2012 : 89) mengatakan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dengan adanya penjelasan di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan

Kelengkapan Tambahan dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan.
2. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum berorientasi pada siswa.
4. Siswa menganggap pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan kompleksnya *wiring-wiring* pada sistem kelistrikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan, Pengaman, dan Kelengkapan Tambahan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai referensi bagi peneliti yang bisa digunakan saat mengajar di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru-guru SMK Negeri 2 Binjai dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

